

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Dengan penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan metodologi *fenomenologi* deskriptif. Penelitian *fenomenologi* adalah Arti kata dari fenomenologi secara etimologis yaitu berasal dari fenomena dan logos. Fenomena berasal dari kata kerja Yunani, yaitu “phainesthai” artinya menampakkan, dan sinonim kata dari kata fantasi, fantom, dan fosfor yang artinya sinar atau cahaya. Berdasarkan kata tersebut maka terbentuk kata kerja, yaitu “tampak” terlihat karena bercahaya. Dalam bahasa Indonesia diartikan “cahaya”. Secara harfiah fenomena diartikan sebagai gejala atau sesuatu yang menampakkan. fenomenologis mengacu pada kenyataan, atau kesadaran tentang sesuatu benda secara jelas, memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu, untuk memahaminya dimulai dengan diam. Para fenomenologis berasumsi bahwa kesadaran bukanlah dibentuk karena kebetulan oleh sesuatu hal yang lain daripada dirinya sendiri. Penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang memiliki sikap humanistik, dimana individu menjadi fokus utama dalam sebuah peristiwa sosial. Dalam hal ini, hakikat manusia sebagai subyek memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan berdasarkan budaya serta system masing-masing individu (Nasir et al., 2023).

Penelitian kualitatif menerapkan deskripsi tekstual dan linguistic dalam konteks natural tertentu dengan menerapkan berbagai pendekatan

untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek yang diteliti oleh penelitian seperti persepsi, sikap, dan motivasi (Safrudin et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi fenomenologi deskriptif, yang berfokus pada intensionalitas, yang unsur-unsur muncul dalam kesadaran seseorang. Hubungan antara perhatian terfokus dalam aktivitas otak dan proses itu sendiri disebut intensional. Fenomenologi adalah ilmu yang mempelajari pengalaman manusia dalam konteks kesadaran yang meliputi pengalaman atau pengenalan terhadap objek tertentu, dan pengenalan terhadap keberadaan objek dalam kesadaran. Peneliti akan menyelidiki peristiwa bullying terkait dengan perilaku percobaan bunuh dikalangan remaja (Wita & Mursal, 2022).

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat dilakukannya, dan tempat di mana peneliti memperoleh informasi atau data yang akan dianalisis menjadi hasil temuan penelitian. Lokasi penelitian ini berada di Desa Sandingrowo RT 04/01 Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. Pemilihan lokasi ini berdasarkan prosedur observasi, sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memahami perilaku bullying dengan percobaan bunuh diri pada remaja. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada bulan September 2024 sampai dengan bulan Desember 2024, kemudian melakukan wawancara pada tanggal 12 Desember 2024

### 3.3 Setting Penelitian/Partisipan

Tempat penelitian berada dirumah partisipan yaitu Nn. S yang mengalami perilaku tindakan kekerasan bullying. Dalam satu rumah terdiri dari 3 keluarga pasien, yaitu ibu pasien dan ayah pasien. Subjek penelitian ini adalah pasien dan keluarganya dengan tujuan untuk mengetahui kejadian bullying di kalangan remaja. Wawancara dilakukan diruang tamu berukuran 3x4 meter yang memiliki pencahayaan yang baik, kebersihan yang terjaga, dan ventilasi yang memadai. Disisi kiri ruang tamu terdapat jendela yang panjang, dan dihalaman terdapat tanaman yang menambah kesegaran ruangan.

Saat melakukan wawancara dengan pasien, pasien berada diruang tamu sedangkan peneliti duduk disamping Nn. S. pada saat wawancara berlangsung bersama keluarga. Peneliti memulai dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta memperoleh informed consed, setelah itu pasien dan keluarga menandatangani dokumen persetujuan. Wawancara dilakukan secara langsung pada satu hari pada waktu yang berbeda.

Objek yang diteliti merupakan pusat perhatian penelitian yang dapat dilihat sebagai suatu sifat atau nilai diri seseorang yang mencerminkan sifat-sifat tertentu, dan dipilih oleh peneliti untuk dipelajari secara mendalam sebelum melakukan dan mengambil keputusan. Dalam penelitian ini objek yang akan dibahas adalah fenomena bullying dengan perilaku percobaan bunuh diri sebagai solusi mengatasi permasalahan sementara dikalangan remaja.

### **3.4 Subjek Penelitian/partisipan**

Subjek penelitian ini adalah responden yang berada di Desa Sandingrowo RT 04/01 Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. dengan partisipan 1 yaitu Nn. S usia 17 tahun, sebagai Anak atau partisipan dari Keluarga P2 yang mejadi korban bullying dengan perilaku percoban bunuh diri pada remaja. Partisipan 2 yaitu Tn. A usia 50 tahun sebagai suami P3 Ny. M yang berusia 40 tahun.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling objektif. Tujuan pengambilan sampel adalah suatu proses pengumpulan yang berdasarkan kriteria tertentu, dimana individu yang dipilih adalah mereka yang mempunyai izin atau yang memahami informasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil adalah satu responden. Kriteria subjek atau partisipan dalam penelitian ini adalah kejadian bullying yang berkaitan dengan perilaku percoban bunuh diri dikalangan remaja wawancara dilakukan pada tanggal 12 desember 2024.

### **3.5 Metode Pengambilan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan dan mengambil informasi dari subjek yang diteliti. Pengumpulan data kualitatif dilakukan berdasarkan peristiwa yang nyata, dengan sumber data utama dan teknik pengumpulan data lebih fokus pada observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Dengan ini, peneliti dapat melakukan improvisasi atau mengembangkan pertanyaan, sehingga analisis data menjadi lebih fleksibel. Penelitian ini

mengumpulkan data dalam bentuk verbal dengan handphone untuk merekam. Ponsel berfungsi sebagai perangkat utama, sedangkan data yang melengkapi atau mendukung komunikasi verbal dicatat dengan menggunakan catatan lapangan. Data yang dikumpulkan selanjutnya akan ditranskrip (Thalib, 2022).

### **3.6 Metode Uji Keabsahan Data**

Setelah memamparkan hasil wawancara. Peneliti melanjutkan ke langkah yang terakhir yaitu menarik kesimpulan. Untuk menarik kesimpulan dari hasil wawancara, perlu dilakukan verifikasi kebenaran data dengan menerapkan triangulasi sumber, yaitu informasi yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dari berbagai sumber atau dengan satu responden. Data yang telah diperoleh dan dijelaskan dapat memberikan suatu kesimpulan (Alfansyur & Mariyani, 2020).

Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas disebut juga dengan validasi internal. Data dikatakan dapat dipercaya apabila terdapat kesamaan antara apa yang diinformasikan peneliti dengan kenyataan yang terjadi pada objek yang diteliti. Triangulasi berfungsi untuk memverifikasi keakuratan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber selama berbagai tahapan penelitian lapangan.

Peneliti menerapkan metode triangulasi dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang dilakukan pada P1, P2, dan P3. Dalam studi ini terdapat tiga orang partisipan yaitu Nn. S anak sebagai partisipan pertama (P1), Tn. A ayah sebagai partisipan kedua (P2) dan Ny. M ibu sebagai partisipan ketiga (P3).

### 3.7 Metode Analisis Data

Mengelola informasi dan menampilkannya dengan cara yang mudah dipahami oleh pembaca disebut analisis data. Analisis data adalah metode untuk mengonversi data menjadi informasi sehingga sifat-sifatnya dapat dimengerti dan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan, terutama dalam bidang penelitian. Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini (Millah et al., 2023) adalah :

#### a. Reduksi Data

Prosedur reduksi data terdiri dari langkah-langkah merangkum informasi terlebih dahulu, kemudian mengelompokkannya ke dalam konsep, kategori, dan tema. Proses pemilihan, pemfokusan, dan pengeditan data mentah yang berasal dari catatan lapangan tertulis dianggap sebagai bagian dari reduksi data.

Prosedur seperti ini dapat dilihat berdasarkan kerangka konsep penelitian, masalah penelitian, dan strategis pengumpulan data yang dipilih peneliti. Proses ini terjadi terus menerus sepanjang proyek penelitian, bahkan sebelum melakukan pengumpulan data sebenarnya dimulai dan juga melibatkan metode pengumpulan data yang ditentukan peneliti. Reduksi data dalam konteks penelitian merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dalam pengumpulan data.

Tahap pertama dalam reduksi data melibatkan semua informasi yang telah dikumpulkan peneliti untuk membuat struktur yang lebih sederhana. Hasil wawancara sebagai hasil akhir reduksi data ini dirancang untuk memudahkan penyamping dan menguatkan

kesimpulan. Selain itu, peneliti berupaya menyeleksi data melalui wawancara untuk memastikan bahwa hanya informasi relevan yang digunakan untuk mendukung temuan penelitian, dan proses seleksi ini melibatkan penyaringan dan pemilihan data.

#### **b. Penyajian Data**

Proses penyajian data melibatkan kumpulan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan langkah-langkah dapat diambil. Teks naratif dapat disampaikan melalui berbagai alat visual seperti catatan lapangan, matriks, dan grafiks. Penggunaan alat visual ini bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman konten data, memungkinkan pengenalan apakah hasil memerlukan analisis ulang, dan menyajikan informasi secara teratur dan jelas. Dalam penelitian ini, penelitian menerapkan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan dan menjelaskan penelitian tentang upaya kejadian perilaku bullying sebagai cara mengatasi permasalahan sementara dikalangan remaja.

#### **c. Penarikan Kesimpulan**

Dalam melakukan observasi langsung, peneliti selalu berusaha mencapai hasil yang bermakna. Penelitian kualitatif berfokus pada penemuan makna suatu subjek, mengamati pola-pola tertentu dalam konteks teori), memberikan penjelasan, memikirkan kemungkinan lain, menganalisis hubungan sebab akibat, dan merumuskan argument sejak awal pengumpulan data. Meski sudah mencapai kesimpulan, namun penanganannya tetap dilakukan dengan pendekatan hati-hati dan kritis.

Kesimpulannya mungkin dimulai dengan tingkat pemahaman yang rendah pada awalnya dan kemudian menjadi lebih jelas dan mendalam seiring berjalannya waktu. Kesimpulan yang dapat diambil pada tahap awal masih dapat diubah jika pengumpulan data selanjutnya tidak memberikan bukti yang cukup kuat. Namun jika temuan awal didukung oleh bukti yang konsisten dan dapat diandalkan pada penelitian selanjutnya, maka temuan tersebut dianggap dapat dipercaya.

### **3.8 Etika Penelitian**

Penyelenggaraan penelitian kesehatan selalu memperhatikan interaksi antara dua pihak dalam sudut pandang etika yang dikenal dengan istilah etika penelitian. Etika penelitian mencakup sikap peneliti atau cara peneliti memperlakukan partisipan penelitian serta kontribusi yang diberikan peneliti kepada masyarakat (Putra et al., 2021) Etika penelitian, meliputi :

#### **a. Informed Consent**

Lembar informed consent telah diserahkan dan dijelaskan kepada partisipan penelitian, disertai dengan judul penelitian dan manfaat yang diperoleh dari penelitian, sehingga partisipan memperoleh informasi yang akurat dan menyeluruh tentang penelitian serta memahami tujuannya. Jika partisipan memilih untuk tidak berpartisipasi, peneliti tidak akan memaksanya dan akan selalu menghormati hak individu.

#### **b. Anonymity (tanpa nama)**

Sebelum mengumpulkan data, peneliti menginformasikan kepada responden bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya akan

dirahasiakan. Kerahasiaan data yang telah dikumpulkan akan dijamin oleh peneliti, hanya informasi tertentu yang akan disajikan dalam penelitian. Untuk melindungi identitas responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama lengkapnya dalam kuesioner, melainkan hanya inisialnya saja.

c. Veracity (Kejujuran)

Informasi yang disajikan harus tepat, komprehensif, dan objektif. Kejujuran adalah pondasi untuk membangun hubungan saling percaya. Responden mempunyai kebebasan sehingga berhak menerima informasi yang ingin diketahuinya. Peneliti juga harus menyampaikan kebenaran dengan sepeuh hati kepada partisipan agar partisipan memahami dengan baik.

d. Non-Maleficence (Tidak merugikan)

Prinsip ini mempunyai arti bahwa seorang peneliti dalam memberikan pelayanan kesehatan harus mengikuti pengetahuan dan keterampilan membunuh tanpa menimbulkan resiko atau kerugian baik fisik maupun psikis pada partisipan.